

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia harus memiliki tujuan dalam hidupnya agar dapat terarah untuk menjalani kehidupan. Sebab, tujuan hidup adalah sesuatu yang menjadi dasar manusia untuk menjalani kehidupan atau membuat manusia dapat bertahan hidup di dunia. Tujuan hidup khususnya sebagai orang Kristen yang percaya kepada Kristus tentu hendak memuliakan Tuhan Allah dan membesarkan nama-Nya serta taat mematuhi perintah-Nya.¹

Begitupun dengan gereja, gereja dibangun dan dibentuk tentu memiliki tujuan karena dasar gereja dibangun untuk bersekutu dengan Kristus Sang Kepala gereja sesuai yang dinyatakan dalam 1Kor. 3:11. Tujuan gereja dibangun yaitu untuk melakukan pemuridan dan penginjilan.² Setiap gereja yang dibangun tentu memiliki tujuan, seperti dalam Gereja Toraja memiliki visi yaitu terwujudnya gereja yang memuliakan Tuhan, memberitakan kebaikan-Nya, menjadi berkat bagi manusia dan dunia.

¹Filmon Berek T. Salurante, Aprianus Moimau, "Tujuan Penciptaan Sebagai Cara Memahami Keberagaman Etika Dalam Kekristenan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 126.

²Y.M. Imanuel Sukardi, "Gereja Ekstra Biblika Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung," *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 1. no.2 (2019): 136.

Jika gereja berjalan sesuai dengan ajaran Yesus Kristus maka diyakini gereja dapat bertumbuh dengan baik. Karena gereja yang bertumbuh adalah gereja yang benar-benar digerakkan oleh Roh Kudus sehingga mengalami penambahan anggota, meluasnya pelayanan-pelayanan atau pelayanan berjalan dengan baik, taat pada Firman Allah, membuat jemaat menjadi berkualitas, pengabaran Injil yang semakin meluas dan juga berkembangannya fasilitas di dalam gereja.³

Selain itu, gereja juga harus memiliki persekutuan, persatuan yang erat, dan motivasi serta tujuan yang benar agar gereja dapat bertumbuh dan mengalami pertumbuhan. Hal itu merupakan tujuan dan dambaan bagi setiap orang Kristen dan juga gereja.⁴ Kemudian, Roh Kudus diutus untuk menyertai dan memimpin gereja sampai pada akhir zaman (Mat. 28:20). Roh Kudus juga diyakini dapat menghidupkan orang-orang yang percaya sebagai tubuh Kristus (Kis. 20:28), memampukan untuk melaksanakan amanat Kristus, dan memberikan kehidupan kepada gereja serta mempersatukan orang-orang percaya.⁵

Tanda-tanda gereja yang bertumbuh yakni di dalamnya ada sikap saling mendorong untuk memiliki kerendahan hati (untuk memeriksa diri apakah sudah berada dalam iman), memiliki pemahaman Alkitabiah khususnya mengenai sebagai anggota gereja (memahami apa yang Alkitab ajarkan mengenai keanggotaan gereja), senantiasa berdoa dan melakukan tanggungjawabnya agar dapat menjadi teladan pelayanan (disiplin dan bertanggungjawab), tidak lelah dalam menjalankan tugas dan merangkul (khususnya seorang pendeta dalam memimpin jemaat), memiliki komitmen dan kualitas, jujur, serta bersikap adil.⁶

Gereja harus bertumbuh agar dapat memenuhi dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai kepala gereja yakni menjadi garam dan terang dunia

³Yohanis Herman, *Relevansi Liturgi Bagi Pertumbuhan Gereja* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 27.

⁴Timotius Sukarman, *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 30.

⁵Jonar S., *Ekklesiologi Gereja Yang Kelihatan Dan Tak Kelihatan Dipanggil Dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 16.

⁶Mark Dever, *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat* (Surabaya: Momentum, 2013), 328.

(Mat. 5:13-16). Karena pada masa sekarang ini banyak tantangan yang dihadapi oleh gereja dan membawa kehidupan gereja bergeser dari apa yang telah ditetapkan oleh Allah, di mana gereja berjalan tidak lagi mengikuti aturan-aturan dan cara yang Tuhan Allah tetapkan.⁷ Tuhan Yesus sebagai pendiri dan pemilik gereja telah memberikan pedoman melalui Alkitab untuk membangun Gereja-Nya.

Jika semua prinsip yang ada di dalam Alkitab menjadi dasar dan pegangan orang percaya maka gereja tentu tidak akan mengalami banyak hambatan untuk membuat gereja bertumbuh dan tentu gereja dapat kuat dalam menghadapi tantangan-tantangan. Gereja tidak bertumbuh karena terjadinya ketidaktaatan manusia dan pemimpin gereja terhadap apa yang telah ditetapkan oleh Tuhan pada gerejaNya.⁸

Rick Warren menegaskan bahwa gereja pada saat ini sedang berada di dalam kepemimpinan yang sangat membutuhkan pemulihan. Hal ini menjadi kegelisahan dan keprihatinannya dalam melihat kondisi gereja-gereja masa kini yang selalu berfokus dan mengandalkan pertumbuhan biologis seperti hanya memperhatikan gedung gereja. Kemudian kondisi gereja-gereja saat ini juga banyak orang-orang hanya pergi ke gereja tetapi tidak menyukai banyak hal dan tidak memperhatikan teladan Yesus, tidak menjadikan anggota jemaat menjadi keluarga Allah, tidak fokus pada tujuan, mengabaikan doktrin gereja dan terlebih tidak menghasilkan murid-murid Yesus Kristus.

Tentu hal demikian telah jauh dari gereja yang sehat dan bertumbuh. Dalam bukunya, Rick Warren memaparkan konsep bagaimana seharusnya gereja mengaktualisasikan dirinya dalam semangat yang dikemukakan oleh suatu tujuan guna menampilkan, mengejawantahkan misi Allah di dalam gereja. Selain itu, Rick Warren secara teoritis dan Alkitabiah mengharapkan agar gereja sampai atau tiba pada tujuan di mana gereja harus mengasihi Tuhan-Nya dan mengasihi sesama manusia. Kemudian menawarkan beberapa dimensi agar gereja dapat bertumbuh secara maksimal yaitu

⁷Nelly P. Tuhumury, *Strategi Unggul Pemulihan Gereja* (Tangerang: Matana Publishing Utama, 2015), 1.

⁸Nelly P. Tuhumury, *Strategi Unggul Pemulihan Gereja* (Tangerang: Matana Publishing Utama, 2015), 2.

bertumbuh dan semakin besar melalui persekutuan, melalui ibadah-ibadah, melalui pemuridan, pelayanan, dan penginjilan.⁹

Rick Warren juga mengatakan bahwa gereja dapat bertumbuh jika di dorong dengan tujuan. Adapun tujuan gereja yakni kasihilah Tuhan dengan segenap hatimu, kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri, pergilah dan jadikan murid, ajarlah mereka untuk taat, dan baptiskanlah mereka. Agar dapat membawa orang-orang kepada Yesus Kristus, menjadikan mereka keluarga dan membina mereka untuk mencapai kedewasaan seperti Kristus, kemudian memperlengkapi mereka dalam pelayanan serta menjalankan misi agar dapat memuliakan Allah.¹⁰

Kegelisahan dan keprihatinan Rick Warren dalam melihat kondisi-kondisi gereja yang mengalami banyak kendala untuk semakin bertumbuh juga menjadi keprihatinan bagi penulis sebagai seorang yang belajar tentang gereja sekaligus sebagai anggota Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo yang rindu akan harmonisnya persekutuan, persatuan dan gereja yang sehat serta bertumbuh. Bukan malah acuh terhadap ketidaksesuaian yang terjadi antara gereja yang ideal dan praktek kehidupan sehari-hari di Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo.

Beberapa sikap yang terjadi dalam Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo yakni sikap dan relasi yang terbangun tidak lagi selaras dengan ketetapan Firman Allah dan hal itu tentu sangat berpotensi untuk membuat gereja tidak bertumbuh. Salah satu hal yang begitu mencolok ialah adanya ketidakharmonisan dalam relasi sebagai satu persekutuan di dalam Kristus yang membawa dampak negatif bagi pelayanan di tengah-tengah jemaat. Seperti tidak sepenuhnya mengasihi sesama, mementingkan diri sendiri, mencari keuntungan sendiri, sikap in-toleran, dan jauh dari karakter Kristus.

⁹Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2019),

¹⁰Ibid, 109.

Hal ini tentulah sudah tidak lagi memperlihatkan gereja yang sehat bahkan menjadi peluang besar untuk membuat jemaat terpecah jika terus menerus dibiarkan terjadi. Padahal sebagian besar anggota jemaat telah memberi diri secara luar biasa dalam pelayanan dan hal tersebut patut untuk disyukuri tetapi hal yang tidak kalah penting adalah jauh lebih baik jika keterpanggilan itu berada pada yang telah ditetapkan dan dirindukan oleh Kristus melalui Alkitab.

Meskipun dinamika selalu menjadi bagian hidup tetapi akan jauh lebih bijak jika sebuah masalah itu tidak dipertahankan lama dan punya jalan keluar seperti yang dendam menjadi membangun kasih, yang selalu iri tidak lagi iri atau merasa tersaing, yang selalu mementingkan diri sendiri menjadi memperhatikan orang lain juga, yang selalu menutup diri menjadi saling terbuka, dan terus membenahi diri untuk menampakkan karakter Kristus.

Penulis bersama dengan beberapa anggota jemaat dan Majelis Gereja merasakan hal ini. Meskipun sekarang ini telah ada upaya dan tindakan untuk memperbaiki secara profesional oleh Pimpinan Majelis Gereja dengan cara mengadakan rapat dan pertemuan tetapi tetap saja hal ini masih terlihat dalam Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo.

Oleh karena itu, Rick Warren dalam bukunya *"The Purpose Driven Church"* akan menjadi acuan penulis sebagai landasan teori untuk menjelaskan tentang bagaimana gereja bertumbuh ke arah yang Tuhan kehendaki dan penulis melihat bahwa teori, nasihat, bahkan teologi yang Rick Warren bangun relevan dengan persoalan yang ada di dalam jemaat agar dapat menyadari bagaimana semestinya gereja bertumbuh dan mengalami pertumbuhan dengan baik.

Dengan demikian yang menjadi judul dari karya ilmiah ini adalah Kajian Teologis Tentang Gereja yang Bertumbuh Menurut Rick Warren dan Relevansinya Bagi Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah penulis dalam kajian penelitian, yaitu: Bagaimana gambaran Gereja yang Bertumbuh Menurut Rick Warren dan Relevansinya Bagi Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasik Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk menguraikan gambaran Gereja yang Bertumbuh Menurut Rick Warren dan Relevansinya Bagi Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasik Kota Palopo.

D. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Metode penelitian yang dimaksud ialah: Penelitian lapangan di mana metode untuk terjun langsung ke lapangan guna untuk mendapatkan data dan informasi terkait hal-hal yang sesuai dengan pokok kajian tersebut.¹¹

Penelitian lapangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis, kajian pustaka, observasi (pengamatan), dan wawancara. Kemudian metode studi kepustakaan yang didapatkan melalui data dokumenter yakni referensi melalui tulisan yang relevan dengan menggambarkan dan mendeskripsikan gambaran gereja yang bertumbuh sesuai dengan masalah-masalah yang akan dibahas.

¹¹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 18.

E. Sistematika Penulisan

Dalam mengkaji topik masalah ini, penulis memakai sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I :Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- Bab II :Pengertian Gereja Secara Umum, Pengertian Gereja Yang Bertumbuh, Faktor-faktor yang mempengaruhi gereja untuk bertumbuh, Pengertian Gereja Yang Bertumbuh Menurut Rick Warren, Konteks Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo.
- Bab III :Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan menggunakan deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Kemudian informan penelitian dan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
- Bab IV :Pemaparan hasil penelitian: Pemahaman tentang gereja yang bertumbuh, tujuan gereja yang bertumbuh, menghasilkan murid-murid Kristus, ciri-ciri gereja yang bertumbuh, tantangan gereja yang bertumbuh, upaya untuk gereja yang bertumbuh, teori Rick Warren dan relevansinya bagi Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo, analisis.
- Bab V :Kesimpulan dan saran.